

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan lingkungan dapat diimplementasikan dengan upaya meningkatkan kesehatan, keselamatan dan manajemen di rumah, tempat kerja, tempat rekreasi dan ruang publik. Tujuan dari upaya kesehatan lingkungan adalah untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkualitas tinggi pada tingkat fisik, kimia, biologi dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk mencapai tingkat kesehatan yang setinggi-tingginya dengan memenuhi persyaratan kebersihan lingkungan. Persyaratan kebersihan lingkungan dapat dilihat dengan sanitasi, yang merupakan suatu usaha dalam pencegahan penyakit yang berfokus pada kesehatan lingkungan manusia dan sekitarnya (Elma Mutmainnah et al., 2023).

Tempat-tempat umum adalah tempat berkumpulnya banyak orang untuk melakukan kegiatan, baik berbayar maupun tidak, sesekali atau terus menerus, atau tempat berkumpulnya banyak orang dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Santoso, 2019). Tempat umum memiliki risiko penyebaran penyakit yang tinggi karena tempat umum merupakan tempat berkumpulnya berbagai macam orang dengan berbagai macam penyakit yang diderita oleh orang tersebut, terutama penyakit yang ditularkan melalui makanan, minuman, udara dan air (Elma Mutmainnah et al., 2023).

Risiko penyebaran penyakit dan pencemaran di tempat umum dapat berlanjut dikarenakan ketidakpatuhan terhadap kondisi lingkungan. Sanitasi tempat umum merupakan suatu upaya pencegahan penyakit yang

menitikberatkan pada kebersihan tempat umum atau kesehatan untuk melayani masyarakat yang berkaitan dengan fungsi tempat umum fisiologis, psikologis, mencegah penyebaran penyakit atau kecelakaan serta estetika antara penghuni, pengguna dan masyarakat (Elma Mutmainnah et al., 2023).

Terminal adalah salah satu ruang publik yang di dalamnya terdapat kendaraan umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan pemberangkatan, penjemputan dan pengantaran orang dan/atau barang, serta perpindahan moda transportasi. Terminal transportasi darat sangat penting bagi masyarakat karena merupakan tempat umum yang banyak dikunjungi orang meskipun hanya untuk transit dan kebersihan tetap harus diperhatikan. Terminal transportasi darat merupakan salah satu tempat di mana banyak aktivitas manusia menghasilkan bahan pencemar yang menimbulkan emisi karbon monoksida akibat penggunaan kendaraan yang berat, yang dapat menjadi sumber pencemaran udara dan menimbulkan gangguan kesehatan seperti ISPA dan asma (Febriyanto et al., 2017).

Terminal sebagai tempat umum, Dimana aktivitas manusia yang begitu ramai juga menyebabkan sebagian orang tersebut menghabiskan waktu disana. Dengan begitu, sanitasi yang buruk dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit. Secara global, permasalahan sanitasi menjadi masalah di seluruh dunia. Buruknya akses terhadap sanitasi berkaitan erat dengan penularan berbagai macam penyakit menular seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, dan tipus. Sanitasi yang tidak memadai diperkirakan utama dalam merebaknya. beberapa penyakit tropis, seperti cacangan, schistosomiasis, dan trachoma (WHO,2015).

Permasalahan sanitasi yang ada di negara berkembang disebabkan beberapa faktor diantaranya minimnya perhatian dan prioritas yang diberikan oleh pemerintah atau dinas terkait pada sektor sanitasi, minimnya ketersediaan ruang, perilaku kebersihan yang masih minim, serta fasilitas sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, masjid, tempat rekreasi, restoran, terminal dan lain-lain (Itchon GS 2013).

Pentingnya pemenuhan kebutuhan sanitasi yang baik di terminal diberlakukan di seluruh negara termasuk di Indonesia, pada lokasi tempat umum seperti terminal, tidak terkecuali terminal Daya. Mengingat bahaya kesehatan bisa timbul akibat sanitasi terminal yang tidak memadai diantaranya, faktor kebersihan WC/kamar mandi yang tidak dijaga dengan baik memungkinkan sebagai sarana penularan penyakit misalnya, penyakit kulit, kecacangan dan penyakit lain yang ditularkan oleh vektor binatang. Dari segi estetika kebersihan yang tidak diperhatikan dapat menimbulkan bau yang kurang sedap, pemandangan yang kurang nyaman dan perasaan jijik.

Begitu besarnya pengaruh lingkungan ini, sehingga untuk meningkatkan status kesehatan perlu dilakukan upaya penyehatan lingkungan yang merupakan upaya pencegahan penyakit yang berhubungan dengan lingkungan hidup (Indarto, 2016).

Pentingnya keberadaan terminal selain sebagai prasarana angkutan umum yang mana di dalamnya terdapat banyak aktivitas, seperti kegiatan pengiriman barang, dan penumpang yang datang dan pergi dari daerah satu ke daerah yang lain terminal juga dapat menjadi sumber penyebaran penyakit bagi masyarakat. Sumber penyebaran penyakit tersebut dapat disebabkan oleh sanitasi terminal

yang buruk, perilaku hidup bersih dan sehat penumpang, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dapat mempercepat penyebaran penyakit yang ada (Indarto, 2016).

Lingkungan terminal yang tidak terawat dapat menyebabkan terminal menjadi kotor, pengap, dan berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya berbagai macam vektor penyakit antara lain lalat, tikus, kecoa. Maka dari itu, perlu dilakukannya upaya pengawasan dan pengendalian kebersihan terminal agar dapat memenuhi syarat Keputusan Direktorat PLP-Ditjen PPM dan PLP tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Sanitasi Prasarana Angkutan Umum/Darat (Indarto, 2016).

Terminal Rajabasa Kota Bandar Lampung merupakan terminal penumpang Tipe A yang berada di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Terminal penumpang Tipe A merupakan terminal yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antar kota antar provinsi (AKAP), dan angkutan lintas batas antar negara, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK) serta angkutan pedesaan (ADES) (PP RI No. 43 Tahun 1993).

Terminal Rajabasa adalah terminal induk utama di Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia yang merupakan salah satu terminal terbesar dan tersibuk di Pulau Sumatera. Terminal yang terletak di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam, Rajabasa, Bandar Lampung ini selain melayani keberangkatan antar provinsi juga menjangkau rute seluruh Kabupaten di Lampung. Bus-bus yang terdapat di Terminal Rajabasa tersebut tergabung ke dalam kelompok antar kota dalam provinsi (AKAP). Bus AKAP kemudian terbagi menjadi beberapa bagian yaitu

jalur utara sebanyak 72 armada, jalur selatan sebanyak 53 armada, jalur barat 48 armada, jalur timur 37 armada, dan Rajabasa eksekutif 16 armada.

Karena itu, sangat penting untuk memperhatikan kesehatan masyarakat umum yang beraktivitas di wilayah tersebut. Salah satunya dengan menjaga dan meningkatkan sanitasi di wilayah terminal Rajabasa agar terhindar dari penularan penyakit maupun gangguan kesehatan lainnya dan dapat membantu mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi penerapan sanitasi di Terminal Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada Terminal Rajabasa Kota Bandar Lampung, di dapati kondisi sanitasi yang buruk seperti sampah yang masih banyak berserakan di area terminal terutama di area selokan terminal, kurangnya toilet untuk pria dan wanita yang hanya terdapat 2 buah saja dan tidak sesuai dengan standar peraturan yang ada dan juga kondisi toilet yang kumuh, bau dan berlumut Tidak terdapat tempat mencuci tangan untuk para pengunjung terminal dan juga kurangnya penyediaan air bersih untuk para pengunjung di terminal Rajabasa Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada Terminal Rajabasa Kota Bandar Lampung peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Gambaran Sanitasi Terminal Tipe A Rajabasa di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2024”**.

B. Rumuskan Masalah

Berdasarkan latar belakang berikut, sanitasi yang buruk seperti sampah yang masih banyak berserakan, sarana toilet yang belum memenuhi syarat kesehatan dan jumlah yang di tentukan serta tidakadanya tempat mrncuci tangan untuk para pengunjung terminal. Oleh karena itu, penulis merumuskan tentang bagaimana gambaran sanitasi di Terminal Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran sanitasi di Terminal Rajabasa di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran penyediaan air bersih di Terminal Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui gambaran pengelolaan air buangan di Terminal Rajabasa di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui gambaran pengelolaan sampah di Terminal Rajabasa di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui gambaran toilet dan peturasan di Terminal Rajabasa di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2024.
- e. Diketahui gambaran sarana cuci tangan di Terminal Rajabasa di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2024.
- f. Diketahui gambaran kebisingan di Terminal Rajabasa di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes TanjungKarang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan serta menambah kepastakaan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut terutama di bidang Sanitasi Tempat – Tempat Umum.
2. Manfaat bagi Stasiun, hasil penelitian ini dapat memberikan wacana serta masukan berupa saran dan arahan kepada pihak pengelola stasiun tentang fasilitas sanitasi yang baik dan sesuai dengan standar pada Terminal.
3. Manfaat bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes TanjungKarang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Terminal Rajabasa Kota Bandar Lampung yang dimana penulis melakukan penelitian tentang sanitasi Terminal yang difokuskan penyediaan air bersih, kpengelolaan air buangan, pengelolaan sampah, kebisingan, toilet dan peturasan, dan sarana cuci tangan.